



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berperan penting dalam menciptakan Sumber Daya manusia (SDM) berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas akan lahir sumber daya manusia yang juga berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik maka harus ada bimbingan dari para pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal pembelajaran berlangsung dalam ruang kelas yaitu melalui tatap muka antara pendidik dan nara didik. Melalui proses ini pengajar bukan hanya mentransfer ilmunya namun juga memberikan arahan kepada nara didik.

Proses pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas pada setiap pertemuan sampai pada akhir pertemuan atau akhir semester.

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*

Pullias dan Young (1968) mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh B.S. Sidjabat dalam bukunya yang berjudul *Mengajar secara Profesional* bahwa guru adalah segala-galanya. Artinya, murid amat berharap banyak atas peran dan fungsi yang dilakukan oleh gurunya. Murid, khususnya dalam pendidikan dasar, melihat guru sebagai pribadi yang serba bisa. Pullias dan Young juga mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru adalah pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasehat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai. Oleh sebab itu guru terpanggil untuk tampil secara realistik atau membumi diantara serta bersama dengan anak didiknya. Apalagi tugas mengajar menuntut guru yang profesional, dalam arti benar-benar handal karena terus belajar dan melatih dirinya. Sebaliknya, guru yang memberi layanan asal-asalan hanya akan menimbulkan kerugian kepada anak didik.<sup>2</sup>

Penulis meletakkan kutipan ini dilatar belakang masalah karena kutipan ini menjelaskan bahwa murid itu bergantung sepenuhnya kepada guru yang memiliki tugas sebagai pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasehat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai. Dalam uraian sebelumnya dijelaskan bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak melakukan tugas dengan maksimal, bagaimana bisa mereka disebut sebagai pembimbing jika mereka tidak melaksanakan tugas secara maksimal. Demikian juga di Perguruan Tinggi, seorang dosen memiliki peranan penting bagi kemajuan institusinya. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sangat disadari oleh dosen. Kesadaran itu ditunjukkan dengan upaya-upaya pribadi untuk menjadikan dirinya memiliki kompetensi dan

---

<sup>2</sup> B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 68.

kepakaran yang sesuai dengan minat dan bidang yang ditekuni, selain itu seorang dosen harus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>3</sup>

Menjadi dosen di Perguruan Tinggi secara khusus dalam bidang teologi harus dilihat sebagai bagian dari melaksanakan kehendak Tuhan (bagian dari mandat agung).<sup>4</sup> Dalam hal ini, dosen di STAKN Toraja sebagai dosen teologi dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap pertemuan sampai akhir semester harus mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan bidang yang akan diajarkan seperti menyediakan Satuan Acara Pengajaran (SAP) dan harus memfokuskan perhatiannya pada apa yang menjadi tugas atau pekerjanya, dan melihat hal tersebut sebagai bagian dari melaksanakan kehendak Tuhan, selain itu salah satu unsur terpenting terjaminannya kualitas pendidikan adalah kualitas pelaksanaan proses pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa. Hal ini diatur dalam standar Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang berisi ketentuan bahwa setiap dosen wajib memenuhi kewajiban mengajar minimal 75% dari jumlah kehadiran yang ditetapkan. Definisi konseptual tentang kehadiran dosen yaitu lamanya dosen mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Namun kenyataan yang terjadi sesuai dengan pengamatan penulis selama menempuh pendidikan di STAKN Toraja, ada beberapa dosen atau pendidik yang tidak fokus pada tugas

---

<sup>3</sup>Feri, "*Dosen*", dalam [http://www: id wikipedia. Org/wiki'dosen](http://www.id.wikipedia.Org/wiki/dosen) || diakses pada tanggal 02 April 2014.

<sup>4</sup>Agus, "*Dosen Teologi*", dalam [http://wwwJJ wikipediaorgfwikifdosen/teologi](http://wwwJJ.wikipediaorgfwikifdosen/teologi) || diakses pada tanggal 02 April 2014.

Teri, Pengaruh Kehadiran Dosen dalam <http://solend08kdr.blogspot.com.2012/02/ html>|| diakses tanggal 17 April 2014 di Rantepao.

dan tanggungjawabnya. Misalnya, setiap mata kuliah atau mata pelajaran sudah ada waktu yang ditentukan untuk melaksanakan atau menuntaskan materi yang diajarkan, namun kenyataannya sebagian besar pendidik tidak memenuhi standar tersebut dan bahkan ada yang hanya tiga kali mengadakan tatap muka kemudian langsung memberikan tugas.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti pengaruh kehadiran dosen dalam melaksanakan pembelajaran terhadap kualitas mahasiswa STAKN Toraja. Kualitas mahasiswa STAKN Toraja yang dimaksud oleh penulis adalah Prestasi Mahasiswa, Kedisiplinan dan Afektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Seorang dosen bertanggungjawab melaksanakan proses pembelajaran dalam sebuah perguruan tinggi, dan setiap dosen masing-masing memiliki strategi dalam mengajar. Di STAKN Toraja berbagai model dan strategi dipakai oleh dosen dalam mengajar, hal itu berarti bahwa setiap mahasiswa diajar dengan berbagai pola dan strategi mengajar. Kehadiran dosen dengan strategi pembelajaran yang beragam akan memberikan pengaruh pada kualitas mahasiswa di STAKN Toraja. Masalahnya ialah, benarkah kehadiran dosen dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas mahasiswa STAKN Toraja?
2. Setiap dosen dalam perguruan tinggi memiliki waktu yang sama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang dosen dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara berkesinambungan sampai pada akhir semester. Di STAKN Toraja ada dosen yang aktif dan ada juga yang tidak

aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Dosen yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan pengaruh pada kualitas mahasiswa STAKN Toraja. Masalahnya ialah, benarkah kehadiran dosen dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas mahasiswa STAKN Toraja?

3. Dalam proses pembelajaran sarana prasarana merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa di STAKN Toraja. Masalahnya ialah, benarkah sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas mahasiswa?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat masalah yang cukup luas dari proses pembelajaran di STAKN Toraja, dengan berbagai identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian dan pembahasan hanya pada masalah poin dua yang selanjutnya akan diteliti dalam skripsi ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Seberapa besar pengaruh kehadiran dosen dalam proses pembelajaran terhadap kualitas mahasiswa STAKN Toraja?

### **E. Tujuan penelitian**

1. Adapun tujuan penelitian adalah untuk memaparkan seberapa besar pengaruh kehadiran dosen dalam melaksanakan pembelajaran terhadap kualitas mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

2. Memberikan masukan kepada lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### 1. Signifikansi Akademik

Sebagai input bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja agar melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan memfokuskan diri pada apa yang menjadi pekerjaannya.

### 2. Signifikansi Praktis

Sebagai input bagi para dosen agar tidak mengabaikan tugasnya sebagai pendidik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang meliputi: Pengertian Dosen, Mahasiswa, Pengertian Pembelajaran, kualitas, landasan teologis, Kerangka Berpikir dan Hipotesa.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab FV merupakan Pemaparan Data dan Analisis.

Bab V Kesimpulan dan saran.